

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah penulis kaji mengenai Pemaknaan Masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan Terhadap Pajangan Kaligrafi Ayat Kursi di dalam Rumah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan menganggap Ayat Kursi sebagai ayat yang sangat familiar dan sering mereka gunakan sebagai amalan sehari-hari. Pemahaman masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan terhadap Ayat Kursi begitu beragam dan memiliki perbedaan berdasarkan tingkat kepahamannya masing-masing yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah taraf intelektualitas dan latar belakang pendidikan informan. Ada yang memahaminya sebagai ayat yang paling agung, ayat yang memuat banyak sifat-sifat kemuliaan Allah, ayat yang menjadi perwakilan akidah. Kemudian ada juga yang memandang Ayat Kursi dari segi *fadhilah* seperti untuk pengusir jin dan setan, ayat yang digunakan sebagai pagar diri atau pelindung rumah, serta ayat yang selalu menjadi amalan keseharian masyarakat muslim. Pemahaman-pemahaman itu berangkat dari pengetahuan mereka tentang dalil Ayat Kursi itu sendiri seperti pada hadis-

hadis masyhur yang membahas tentang keutamaannya ataupun ilmu turun temurun yang tumbuh di masyarakat.

2. Pajangan Kaligrafi Ayat Kursi bagi masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan mempunyai arti dan makna tersendiri bagi mereka. Banyak dari mereka memajang di tempat-tempat strategis yang sering dilihat di dalam rumah mereka seperti ruang tamu, ruang keluarga, kamar tidur, dan di atas pintu rumah. Banyak masyarakat yang memaknai pajangan kaligrafi Ayat Kursi tersebut sebagai media pengingat. Kemudian ada yang mengartikannya sebagai simbol agama dalam rumah. Bahkan ada juga yang hanya menganggapnya sebagai hiasan semata. Adapun pengaruh yang mereka rasakan dari hasil pengakuan informan juga beragam. Beberapa di antara mereka mengatakan bahwa ketika memiliki pajangan kaligrafi Ayat Kursi di dalam rumah, maka rumah terasa nyaman dan damai. Dengan adanya pajangan tersebut juga dianggap *fadhîlah-fadhîlah* yang terkandung dalam Ayat Kursi semakin dapat dirasakan seperti misalnya sebagai pelindung rumah, pengusir setan, penolak bala, pencegah dari hal-hal jahat seperti santet dan guna-guna, dan penarik perhatian malaikat untuk berkunjung ke rumah yang dipajangi kaligrafi Ayat Kursi.

B. Rekomendasi

Hasil dari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Sebab itulah penulis mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut terkait bagaimana masyarakat mengapresiasi keberadaan Al-Qur`an dalam kehidupan sehari-hari. Masih banyak

ruang lingkup yang mesti dikaji dan masyarakat yang perlu diteliti. Kajian Living Qur'an memang mesti menjadi kajian yang bersifat berkelanjutan.

Penulis juga berharap agar kiranya masyarakat muslim yang memajang pajangan kaligrafi Al-Qur'an khususnya Ayat Kursi, tidak hanya memajang untuk keindahan saja, namun mestinya dibarengi dengan pengamalan terhadap Ayat Kursi itu sendiri. Agar nantinya keutamaan-keutamaan yang terdapat di dalamnya dapat senantiasa kita rasakan dalam kehidupan praksis sehari-hari.